

**PELAKSANAAN LAYANAN DASAR DALAM MENCEGAH  
PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

**Oleh:**

**EGI PURNAMA WITA  
NPM: 1711080042**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN DASAR DALAM MENCEGAH  
PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling



**PEMBIMBING I : Dr. Rifda El Fiah., M.Pd**  
**PEMBIMBING II : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mencegah Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kalianda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan, dan hasil dalam layanan dasar untuk mencegah perilaku membolos peserta didik. Pelaksanaan layanan dasar yaitu proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang berkaitan langsung dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, *Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat *Deskriptif* yaitu suatu penelitian yang menggambarkan, memaparkan, dan melaporkan suatu objek penelitian. prosedur yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan layanan dasar dalam mencegah perilaku membolos peserta didik dengan Langkah diantaranya memberikan informasi melalui individu, menggunakan bimbingan sosial-pribadi, sesuai dengan tahapan bimbingan dan konseling yaitu awal, inti, dan akhir. 2. Hambatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu Kerjasama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan dan konseling belum bisa memberikan penjadwalan yang efektif untuk pelaksanaan BK di sekolah dalam pemberian informasi di fokuskan terhadap peserta didik yang bermasalah terkait membolos dan bekerja sama dengan wali kelas, mata pelajaran, jika sudah mendapatkan permasalahan dipanggil kesekolah secara individu 3. Hasil pelaksanaan layanan dasar untuk benar adanya mengetahui perubahan peserta didik, peneliti mewawancarai peserta didik dan meminta absen ternyata benar valid. Adanya perubahan setelah diberikan layanan dari perilaku membolos menjadi tidak membolos lagi.

**Kata Kunci: Pelaksanan Layanan Dasar, Perilaku Membolos**

## ABSTRACT

The research entitled Implementation of Basic Services in Preventing Truancy Behavior of Students in SMA Negeri 2 Kalianda. This study aims to look at the implementation, barriers, and outcomes in basic services to prevent student behavior. Implementation of basic services, namely the process of providing assistance to students that is directly related to the development of attitudes, knowledge, skills, in the personal, social, learning and career fields.

This research uses qualitative research methods. The design used in this research is descriptive in nature, namely a study that describes, describes, and reports on an object of research. the procedures used in the research were observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that: 1. Implementation of basic services in preventing student behavior with steps including providing information through individuals, using social-personal guidance, according to the stages of guidance and counseling, namely the beginning, the core, and the end. 2. Barriers to implementing guidance and counseling programs are collaboration between schools and guidance and counseling teachers that has not been able to provide effective scheduling for the implementation of BK in schools in providing focused information on students with problems related to truancy and working with homeroom teachers, subjects. , if the problem has been solved that was called to individual school 3. The results of the implementation to really know the change of students, the researcher interviewed the students and apologized was true. There are changes after being given services from truant behavior to no longer truant.

**Keywords: Basic Service Implementation, Truancy Behavior**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Egi Purnamawita  
NPM : 1711080042  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Dasar dalam Mencegah Perilaku Membolos Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021  
Penulis

Egi Purnamawita  
NPM. 1711080042



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mencegah  
Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMA  
Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan Tahun  
Ajaran 2020/2021**

**Nama : Egi Purnamawita**

**NPM : 1711080042**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP.196706221994032002**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, M.A., Ed. D**  
**NIP. 197604272007011015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP.196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

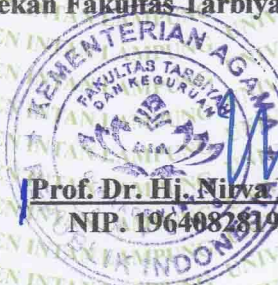
**PENGESAHAN**

**Skripsi Dengan Judul : PELAKSANAAN LAYANAN DASAR  
DALAM MENCEGAH PERILAKU MEMBOLOS PESERTA  
DIDIK DI SMA NEGERI 2 KALIANADA LAMPUNG  
SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021. Disusun oleh: Egi  
Purnamawita, NPM 1711080042, Jurusan Bimbingan dan  
Konseling Pendidikan Islam. telah diujikan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: 07  
mei 2021**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)  
**Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)  
**Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M. Pd** (.....)  
**Penguji Kedua : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)  
**Pembimbing : Andi Thahir, M.A., Ed. D** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



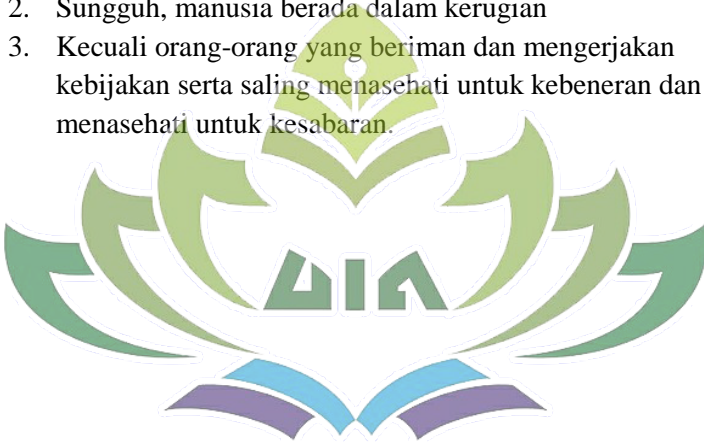
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Demi masa
2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang maha memberi segalanya berupa kebaikan dan hati yang terdalam, skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Myself yang telah berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Orang tua ku tercinta ayah Ginoto dan Ibu Nurilam atas segala doa, cinta, dan kasih sayang, dukungan dan semangat serta perhatian yang terus mengalir yang tidak mampu penulis balas segala jasa dan kebbaikanya, semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kesehatan, kasih sayang, dan surga-nya.
3. Kakak kakak ku tersayang Eni Astaria, Evria Aini, Erfan Firdaus serta kakak kakak iparku dan ponakan cici, beserta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
4. Sahabatku Bayinatul Hidayah yang selalu ada, menemani selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi. Yang tidak henti memberikan dukungan dan semangat yang sangat berarti bagi penulis, semoga kebersamaan senantiasa terjaga selamanya dan apa yang kita rencanakan dimasa depan dapat tercapai.
5. Teman-temanku Diana Zella Aulya, Sinta Yuliana dan keluarga BKPI kelas C yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat aku mendapatkan ilmu. Semoga semakin berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Egi Purnamawita penulis dilahirkan di Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 25 Juni 1997. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Ginoto dan Ibu Nurilam. Nama saudara penulis adalah Eni Astaria, Evria Aini, Ervan Firdaus. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Sri Pendowo selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ketapang selesai pada tahun 2014, lalu penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) 1 Kalianda dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama yaitu tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Lalu pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Setelah itu penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 30 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 15 maret 2021  
Yang membuat

Egi purnamawita

## KATA PENGANTAR

Assallamualikum warahmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena pada hari ini masih diberi Kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mencegah Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021” secara lancar. Solawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Tugas Akhir ini diajukan untuk memahami salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam ranah ilmu Tarbiyah. Turut sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling konseling Pendidikan Islam sekaligus pembimbingan 1 penulis yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.

6. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Nurrohmah Aini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah penelitian yaitu SMA Negeri 2 Kalianda yang telah bersedia dan membantu dalam penelitian ini.
8. Wali kelas, guru BK, dan peserta didik yang telah menjadi sumber penelitian di SMA Negeri 2 Kalianda.
9. SMA Negeri 2 Kalianda dan para staff nya yang telah menerima peneliti.
10. Dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan, serta seluruh pihak yang terkait yang Namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung,

2021

Egi Purnamawita



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	13
2. Design Penelitian.....	14
3. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Teknik Analisa Data.....	16
6. Teknik Keabsahan Data .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Dasar.....	21
1. Pengertian Layanan Dasar .....	21
2. Tujuan Layanan Dasar .....	21
3. Strategi Layanan Dasar.....	23
4. Bidang Layanan Dasar.....	23



5. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling .....	25
6. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling .....	32
B. Perilaku Membolos.....	35
1. Pengertian Perilaku Membolos.....	35
2. Gejala Peserta Didik yang Membolos.....	37
3. Faktor-faktor Penyebab Peserta Didik yang Membolos .....	37
4. Ciri-ciri Peserta Didik yang Membolos .....	39
5. Dampak Negatif Perilaku Membolos.....	39

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	41
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	43

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	51
B. Temuan Penelitian.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	59
B. Rekomendasi .....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dalam mengartikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mencegah Perilaku Membolos di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”. Maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya melalui pengarah agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

#### 2. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik yang berkaitan langsung dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>2</sup>

#### 3. Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku yang harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nyimas Lisa Agustrian, dkk ‘Managemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu’, *Journal of Community Development*, 1 (2018).

<sup>2</sup> Amirul Machfud Kurnianto, “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Se-Kota Semarang,” *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7 (2018): 26.

<sup>3</sup> Feny Annisa Damaayanti, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya,” *BK Unesa* 3 (2013): 1.

## B. Latar Belakang Masalah

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mencegah Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kalianda” terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Layanan dasar merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada konseli melalui kegiatan terstruktur baik secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang tertuang dalam standar kompetensi kemandirian).<sup>4</sup>

Sedangkan bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.<sup>5</sup> Bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan secara terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseling untuk mencapai kemandirian kehidupannya. Bimbingan dan konseling adalah sarana lembaga pendidikan yang berperan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasehat-nasehat terhadap peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya, sehingga sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling disuatu sekolah.

---

<sup>4</sup> Novianti kartika & Diana Ariswanti Triningtyas, *Pedoman Pratikum Praktik Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial* (jawa timur: CV.AE Media Grafika, 2019)h 9.

<sup>5</sup> Permendikbud Republik Indonesia, *Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Menengah*, 26 Desember 2014

Adapun perilaku membolos adalah sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

SMAN 2 Kalianda adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Yang dimana dibawah naungan pemerintah yang mana banyak peserta didik atau murid-murid yang bersekolah disana. Sekolah bagi seorang peserta didik merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang, sekolah memberikan pendidikan secara langsung dan formal. Disekolah mereka memberikan bimbingan yang baik dalam pendidikan remaja. Sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dapat memberikan pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada. Sekolah ini memiliki 7 guru BK yang mengatasi peserta didik dari kelas X sampai XII yang berjumlah 1000 peserta didik.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah “Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mencegah Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Ajaran 2020/2021”. Adalah salah satu usaha pemberian bantuan terhadap individu sesuai dengan ketentuan bimbingan dan konseling terhadap perilaku membolos peserta didik yang di sekolah SMAN 2 Kalianda tersebut.

Salah satu tujuan utama dan pelaksanaan adalah membina dan mendidik anak-anak bangsa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya peran pembimbing memberikan arahan peserta didik agar memiliki pemahaman komunikasi yang baik dengan sesama, sehingga mampu mewujudkan perilaku yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Layanan bimbingan yang diberikan secara kontinyu atau secara terus menerus untuk mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan dengan demikian memulai memberikan bimbingan dan konseling akan menurunkan perilaku

membolos peserta didik di sekolah, perilaku membolos peserta didik merupakan suatu perilaku patogis (penyakit masyarakat) karena disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menjadi perbuatan yang menyimpang.<sup>6</sup> Hal ini merupakan suatu perilaku yang meresahkan masyarakat, sekolah, keluarga, sehingga perlu diperbaiki. Disinilah peran guru bimbingan konseling sangat diharapkan memperbaiki perilaku negatif tersebut.

Pembinaan moral agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat psikologis dan syarat pedagogik. Ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah, masyarakat. Dimana menurut ajaran islam bahwa anak pada waktu lahir telah membawa *fitrah*, kemudian *fitrah* akan berjalan kearah yang benar bilamana memperoleh pengaruh dengan baik dalam lingkungan dimana ia tinggal.

Alqur'an surat Ar-Rum ayat 30 menyebutkan bahwa sejak lahirnya telah dibekali Allah dengan *fitrah* beragama. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30.<sup>7</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ  
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.*

<sup>6</sup> Hellen A, *Bimbingan Dan Konseling* (jakarta: Ciputat Press, 2002) h 31.

<sup>7</sup> Arjoni, 'Pendidikan Islam Dan Kenakalan Remaja', *Penelitian Dan Pengabdian*, 5 (2017) h 191.



Ayat di atas, menjelaskan bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama Islam. Dan kemudian tergantung pada pendidik selanjutnya, kalau mereka mendapatkan pendidikan agama yang baik, anak mereka akan terjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bila mana benih agama yang telah dibawa itu tidak beragama ataupun jauh dari agama Islam.

Menurut Mahmuda Perilaku membolos dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah atau absen. Sedangkan Menurut Guare R,E & Cooper, B,S. secara historis, Membolos merupakan salah satu penyimpangan perilaku yang dikenal sebagai bentuk kenakalan remaja Perilaku membolos sering ditemui di sekolah sebagai bagian dari bentuk perilaku tidak disiplin peserta didik, melanggar aturan dan identik dengan perilaku siswa yang tidak baik. Tindakan membolos dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti alpa, meninggalkan pelajaran tertentu, meninggalkan sekolah, berbohong agar diizinkan tidak mengikuti pelajaran. Dan menurut Santrock menyatakan Bentuk kenakalan peserta didik dalam masalah perilaku meliputi terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, perkataan yang kasar, bahwa perilaku peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah peserta didik yang berasal dari status sosial yang rendah, Peran keluarga seperti dukungan dari keluarga terlebih orang tua, serta kurangnya pengawasan dan pengasuhan dari orang tua menjadi salah satu faktor terbentuknya perilaku membolos peserta didik.<sup>8</sup>

Menurut Roestiyah merupakan pemberian tugas-tugas sebagai selingan yang merupakan variasi dari teknik penyajian materi kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif,

---

<sup>8</sup> Siti Qorrotu Aini, 'Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau', *Litbang*, 11 (2015) h 147.

lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian tugas tersebut meliputi frekuensi pemberian pekerjaan rumah yang teratur, dalam artian intensitas atau sering tidaknya pemberian tugas rumah dan banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kualitas pekerjaan rumah, ketekunan peserta didik dalam mengerjakan dan tanggung jawab peserta didik terhadap pekerjaan rumah tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan diatas, idealnya perilaku membolos peserta didik dapat dicegah dan diatasi oleh guru BK melalui layanan dasar yang tepat baik dan benar untuk diberikan kepada peserta didik. Sekolah bukan hanya mengembangkan intelektualnya saja tetapi juga harus mengembangkan dan menciptakan sifat yang positif. Peran guru BK menjadi hal yang penting di sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian penulis perilaku membolos di SMAN 2 Kalianda disebabkan oleh sekolah daring. Seperti data dibawah ini:

**Tabel 1.1** Data Perilaku Membolos Peserta didik kelas Di SMAN 2 Kalianda tahun 2020

No	Nama Peserta Didik Terlihat	SP	Kasus
1	AA	2	Membolos mata pelajaran selama daring sehingga semua Nilai mata pelajaran daring kosong
2	AF	1	Membolos mata pelajaran selama daring sehingga semua Nilai mata

---

<sup>9</sup> Widyjayanti & Istiqomah, 'Analisis Intesitas Pemberian Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matimatika', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 07 (2018) h 769.

			pelajaran daring kosong
3	BM	2	Membolos mata pelajaran selama daring sehingga semua Nilai mata pelajaran daring kosong
4	VA	1	Membolos mata pelajaran selama daring sehingga semua Nilai mata pelajaran daring kosong

Berdasarkan data diatas pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik selama sekolah daring, sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti layanan dasar sebagai layanan untuk mencegah perilaku membolos peserta didik di SMAN 2 Kalianda.

Siri Nam S. Khalsa dalam bukunya *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri* menjelaskan bahwa strategi yang berdampak positif pada disiplin dan harga diri, salah satunya dengan meningkatkan kehadiran peserta didik melalui cara: Pertama, setiap peserta didik memiliki daftar periksa pemantauan diri. Dalam daftar periksa pemantauan diri tersebut dengan kejujuran peserta didik menjelaskan tentang apa yang telah ia lakukan pada hari tersebut. Selanjutnya dalam satu minggu kartu tersebut diperiksa oleh guru BK. Kedua, setiap peserta didik memiliki kartu pengendalian diri dengan tiga warna; merah, hijau, dan putih.<sup>10</sup>

Menurut Hurlock sesuai dengan perkembangannya periode peserta didik ditandai dengan usia bermasalah. Permasalahan

---

<sup>10</sup> Siri Nam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri* (jakarta: PT.indeks, 2008) h 111 .

yang umum dilakukan peserta didik adalah membolos sekolah. Sedangkan Mogulescu dan Segal mengungkapkan bahwa di negara Amerika membolos adalah masalah yang meresahkan karena menurut beberapa penelitian, perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya perilaku delinkuen pada peserta didik (studi mencatat 75%-85% pelaku kenakalan peserta didik adalah peserta didik yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah). Anak-anak belasan tahun sering membolos karena bosan dengan pelajaran-pelajaran sekolah, terpengaruh teman-teman yang membolos, tugas-tugas sekolah terlalu berat, terutama bila mereka memang anak yang lambat perkembangannya.

Melihat pandangan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Bila perilaku membolos ini dibiarkan terus menerus dan tidak segera ditindak lanjuti, maka orang tua dan guru di sekolah tentu juga ikut menanggung akibat dari perilaku tersebut, oleh karena itu penanganan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku membolos perlu mendapat perhatian yang sangat serius terutama dari guru Bimbingan dan Konseling.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus peneliti ini adalah “program dan perencanaan pelaksanaan layanan dasar dalam mencegah perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 3 sub fokus sebagai berikut:

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik kelas di SMAN 2 Kalianda.

2. Hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan dasar untuk mencegah perilaku membolos peserta didik
3. Hasil dari layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam perilaku membolos peserta didik di SMAN 2 Kalianda.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sub fokus diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik kelas di SMAN 2 Kalianda?
2. Apa saja Hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik?
3. Bagaimana hasil dari layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam perilaku membolos peserta didik di SMAN 2 Kalianda?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik kelas di SMAN 2 Kalianda.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik.



3. Untuk mengetahui hasil dari layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam perilaku membolos peserta didik di SMAN 2 Kalianda.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu, diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan konkrit bagi pembacanya, khususnya tentang bagaimana layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan wawasan dan ilmu pengetahuan Penulis dan bahan bagi yang ingin mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah ini.

## **G. Kajian Penelitian Terakhir yang Relevan**

Penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulis dan menjelaskan perbedaan bahasa dan kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka.

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil peneliti temuan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) M. Ali Arifin dengan judul Efektivitas Layanan Informasi Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Membolos Remaja Kelas VII Di SMPN 21

BANDAR LAMPUNG, skripsi ini memfokuskan pertama adalah sebagai seberapa efektivitas layanan informasi oleh guru BK dalam mencegah perilaku membolos remaja dengan seluruh objek penelitian (bimbingan konseling, kepala sekolah, dan peserta didik) dengan berjumlah Guru Bimbingan Konseling ada 2 orang, dan Peserta didik 28 orang, jadi total populasi berjumlah 30 orang.

Penulis menggunakan *random sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dijadikan anggota sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memenuhi kriteria adalah berjumlah empat belas peserta didik.

- 2) M. Rois Abdillah dengan berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo, skripsi ini memfokuskan pertama, Peran dalam guru BK dalam mengatasi kenakalan siswanya, dan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah optimalisasi nilai-nilai religius yang didalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

- 3) Oni Sardila dengan berjudul Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar, Skripsi ini memfokuskan pertama, Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan

oleh konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling kepada semua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar baik yang mengalami masalah ataupun tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan responsif guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan peserta didik, serta hambatan dalam pelaksanaan layanan responsif guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar dan siswa yang mengalami masalah. Sedangkan objek penelitian adalah layanan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan layanan responsif yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan kolaborasi dengan orang tua siswa, layanan kolaborasi dengan wali kelas dan layanan kunjungan rumah, dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan prosedur pelaksanaannya, dan kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah.

## **H. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode:

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J Moloeng) Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Lexy J. Moeloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai latar alami; (2) penelitian sebagai instrument utama; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) berifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria untuk keabsahan data; (10) desain penelitain bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>11</sup>

Sedangkan Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: (1) *naturalistic*, mempunyai latar alami karena sumber data langsung dari peristiwa; (2) *descriptive data*, data bersifat deskriptif; (3) *concern with process*, lebih mementingkan proses dari pada hasil; (4) *inductive*, analisis data cenderung bersifat induktif; (5) *meaning*, makna merupakan masalah esensial untuk penelitian kualitatif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan penelitian kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin mendapatkan data secara deskriptif dan terstruktur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h 26.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan penerapan layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik di SMAN 2 Kalianda.

## **2. Prosedur Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.<sup>12</sup> Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih berfokus pada layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik di SMAN 2 Kalianda.

## **3. Partisipan dan Tempat penelitian**

### **a. Partisipan**

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kalianda dan peserta didik di SMA Negeri 2 Kalianda.

### **b. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kalianda di Jl. Trans Sumatra Kedaton Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, h 11.



### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi dilapangan.<sup>13</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Dari observasi peneliti mencari informasi tentang guru BK terkait pelaksanaan layanan dasar untuk mencegah perilaku membolos peserta didik, hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, pelayanan yang telah diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

### b. Metode Wawancara

Sebagai metode pokok lainnya adalah metode interview, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer. Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.<sup>14</sup> Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

---

<sup>13</sup> *ibid*, h 174.

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2018) h 139.

Wawancara yang penulis lakukan kepada: Guru Bimbingan Konseling di SMAN 2 Kalianda Tahun Ajaran 2020/2021. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari responden tentang layanan dasar guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik, hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik serta hasil oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data terkait profil sekolah, absen peserta didik, ruangan bimbingan dan konseling, serta RPL.

## 5. Teknik Analisa Data

Setelah terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Ada dua jenis analisis data yaitu analisis induktif dan analisis deduktif :

a. Analisis Induktif

Analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (jakarta: Rineka Cipta, 2017) h 177.

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, h 297.

Jadi analisis induktif adalah cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian dicari kesimpulan secara umum.

b. Analisis Deduktif

Analisis deduktif adalah cara menggunakan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.<sup>17</sup> Jadi Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Menurut Fred M. Kerlinger, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan jawaban suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain. Serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.<sup>18</sup>

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, h 298.

<sup>18</sup> Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas, 2011) h 230.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang pelaksanaan layanan dasar oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku membolos peserta didik di SMAN 2 Kalianda.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibitas menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan suatu data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

---

183. <sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,CV, 2018) h

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 330

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini tersusun menjadi lima bab, yang mana satu sama lain saling berkaitan. Sebelum masuk ke dalam bab pertama, didahului dengan halaman sampul, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, surat persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, Riwayat hidup, kata pengantar, dan daftar isi. Pada bab pertama atau pada pendahuluan berisi sub bab antara lain, penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua atau landasan teori yang berisi kerangka teori yang berkaitan dengan tema judul yaitu “pelaksanaan layanan dasar dalam mencegah perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan tahun ajaran 2020/2021”. Pada ketiga atau deskripsi objek penelitian terdiri dari sub bab gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian sesuai dengan yang telah didapatkan oleh penulis.

Pada bab ke empat atau analisis penelitian terdiri dari analisis data penelitian dan temuan penelitian, dan masuk pada bab terakhir yaitu bab ke lima yaitu penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi. Setelah bab lima pembaca akan menemukan daftar Pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Layanan Dasar**

##### **1. Pengertian layanan dasar**

Dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 pelaksanaan layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik yang berkaitan langsung dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pertanggung jawaban tugas-tugas perkembangan mereka.<sup>1</sup>

Layanan dasar merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada konseli melalui kegiatan pengalaman terstruktur baik secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang tertuang dalam standar kompetensi kemandirian).

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh siswa (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.<sup>2</sup> Layanan dasar adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik.

##### **2. Tujuan layanan Dasar**

Tujuan utama layanan dasar ini adalah untuk membantu konseli agar mereka dapat mencapai dan

---

<sup>1</sup> Amirul Machfud Kurnianto, hal 26.

<sup>2</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (jakarta: PT Rajagrafindo, 2011) h 67.

menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Untuk lebih jelasnya secara rinci tujuan dari layanan dasar ini adalah sebagai upaya untuk membantu konseli agar:

- a. Memiliki kesadaran dan pemahaman terkait tentang diri sendiri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama).
- b. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya.
- c. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri serta mampu mengatasi permasalahannya sendiri.
- d. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya mencapai tujuan hidupnya.

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu peserta didik agar 1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya dan agama); 2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang tepat (memadai) bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya; 3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; 4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mamat Supriatna, h 67.



### 3. Jenis Layanan Dasar

Adapun jenis penelitian dasar yaitu:

1. Pemahaman yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya
2. Preventif/pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
3. Perkembangan yaitu konselor senantiasa berupa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.
4. Perbaikan yaitu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik masalah pribadi maupun sosial.
5. Penyaluran, yaitu membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler.
6. Adaptasi yaitu membantu para pelaksana Pendidikan untuk mengadaptasikan program Pendidikan terhadap kebutuhan individu.

Penyesuaian yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis, konstruktif terhadap program Pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama

### 4. Strategi Layanan Dasar

Pada pelaksanaan layanan dasar terdapat lima strategi yang bisa diterapkan oleh konselor untuk membantu konseli memahami dirinya dan mengembangkan potensinya, antara lain:

- a. Bimbingan klasikal merupakan layanan preventif yang diberikan kepada konseli/peserta didik sebagai upaya pencegahan masalah dan bertujuan untuk mengembangkan potensi konseli agar mampu mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

- b. Layanan orientasi merupakan layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu konseli/peserta didik memahami lingkungan baru yang dimasukinya untuk memudahkan dan memperlancar proses adaptasi konseli/peserta didik dalam lingkungan tersebut.
- c. Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada konseli/peserta didik yang bertujuan untuk membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan informasi dalam mencegah perilaku membolos adalah salah satu kegiatan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang membolos, agar memberikan layanan pemberian informasi supaya peserta didik dapat berkembang karena membutuhkan kesempatan untuk mempelajari fakta yang dapat mempengaruhi hidupnya.
- d. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada individu dengan format kelompok yang berjumlah (5-10) orang yang memanfaatkan dinamika kelompok bertujuan untuk membantu konseli/peserta didik agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
- e. Pengumpulan data, merupakan usaha untuk memperoleh data atau informasi tentang peserta didik dengan berbagai Teknik, metode atau alat baik yang berupa tes atau non-tes. Layanan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang informasi individual peserta didik dengan menghubungkan satu aspek dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Stategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus pengembangan kegiatan yang dilakukan diarah pada perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu peserta didik/konseli dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangan dan tercapainya kemandirian dalam kehidupannya. Adapun materi layanan dasar dirancang berdasarkan standar kompetensi kemandirian, yang mencakup pengembangan: *self esteem*, keterampilan mengambil keputusan, ketrampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi, penyadaran keragaman budaya dan perilaku bertanggung jawab.

#### **5. Bidang Layanan dasar**

Dalam layanan dasar bimbingan ini juga berisi layanan bimbingan belajar, sosial, pribadi, bimbingan pribadi dan karir.

Menurut Endang Ertrati Suhesti di dalam buku “Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap” terdapat 6 bidang bimbingan konseling yaitu:

- 1) Bidang pribadi, yaitu bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membantu individu mengatasi kesulitan pemahaman terhadap dirinya sendiri, dan membantu mengatasi kesulitan dalam menggali potensi diri yang dimiliki, juga membantu individu dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan sekitarnya.
- 2) Bidang sosial, yaitu berkaitan dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan disekitarnya misalnya masalah pergaulan dengan teman, bagaimana menjaga kehormatan individu dengan alam sekitar, dan sebagaimana yang berkaitan dengan

penyesuaian diri terhadap hubungan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar.

- 3) Bidang belajar, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana belajar yang efektif.
- 4) Bidang karir yaitu pemahaman individu terhadap dunia kerja
- 5) Bidang kehidupan keluarga yaitu untuk membantu dalam mencari, menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan.
- 6) Bidang beragama yaitu untuk membantu individu dalam memantapkan diri berkaitan dengan perilaku beragama menurut keyakinan yang dianutnya.<sup>5</sup>

Tinjauan tentang Bimbingan dan konseling pribadi menurut masalah individu yaitu 1) bimbingan akademik 2) bimbingan sosial pribadi 3) bimbingan karir 4) bimbingan keluarga.

1. Bimbingan Akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah akademik
2. Bimbingan sosial pribadi yaitu bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi. Bimbingan sosial pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dalam menangani masalah-masalah dalam dirinya. Diberikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan pemahaman diri,

---

<sup>5</sup> Windi Karina, "LAYANAN BK DI SEKOLAH ISLAM DAN SEKOLAH KHATOLIK," Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam 14 (2017): 81–82.

dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan sosial-pribadi yang tepat.

3. Bimbingan karir yaitu bimbingan membantu individu dalam perencanaan masalah karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi
4. Bimbingan keluarga yaitu upaya pemberian bantuan kepada individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis<sup>6</sup>

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Pribadi

Bimbingan dan konseling pribadi merupakan pelayanan yang digunakan untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling pribadi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk membantu konseli dalam memenuhi kebutuhan individu itu sendiri, mengembangkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>7</sup>

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara

---

<sup>6</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, h 16-17.

<sup>7</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Reftika Aditama, 2006).

pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri. Dalam onseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Banyak Teknik yang digunakan dalam konseling individual yaitu attending, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan, menyimpulkan sementara, memimpin, memfokus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, memberi nasihat, memberi informasi, merencanakan, dan menyimpulkan

Secara umum proses konseling individual dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

#### 1) Tahap awal konseling

- a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah

Keberhasilan konseling diantaranya sangat ditentukan pada tahap ini, kunci keberhasilan tahap ini diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan klien,

keterbukaan klien untuk mengungkapkan isi hati, perasaan dan harapan sehubungan dengan masalah ini sangat bergantung pada kepercayaan konseli dengan konselor

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Yaitu menjelaskan masalah yang dialami konselinya dengan mengangkat isu, kepedulian, dan masalah yang dialami.

- c. Membuat penajahan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah

Yaitu berusaha menajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan.

- d. Menegosiasikan kontrak

Yaitu kontrak konselor dengan konseli mengenai waktu, tempat dan tugas dan tanggung jawab konselor, kontrak ini mengatur kegiatan konseling termasuk kegiatan konselor dan konseli.

## 2) Tahap pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah

Yaitu konselor berusaha agar konseli mempunyai pemahaman dan alternatif pemecahan baru



terhadap masalah yang dialaminya jika konseli bersemangat berarti konseli sudah terbuka dalam proses konseling.

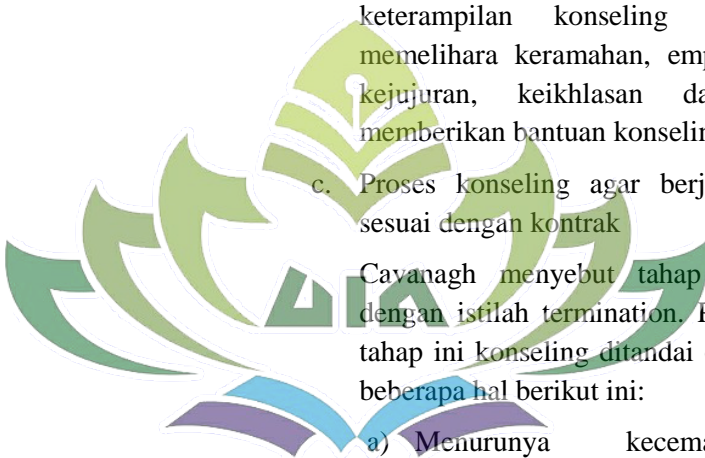
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Kondisi ini bisa tercipta jika konselor berupaya secara kreatif menggunakan berbagai variasi keterampilan konseling serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberikan bantuan konseling.

- c. Proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak

Cavanagh menyebut tahap ini dengan istilah termination. Pada tahap ini konseling ditandai oleh beberapa hal berikut ini:

- a) Menurunnya kecemasan konseli
- b) Adanya perubahan perilaku konseli kearah yang lebih positif
- c) Adanya tujuan hidup yang jelas dengan program yang jelas pula



- d) Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya.<sup>8</sup>

### 3) Tahap akhir

Adapun fungsi nya yaitu:

7. Pemahaman yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkunganya
8. Preventif/pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
9. Perkembangan yaitu konselor senantiasa berupa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.
10. Perbaikan yaitu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik masalah pribadi maupun sosial.
11. Penyaluran, yaitu membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler.
12. Adaptasi yaitu membantu para pelaksana Pendidikan untuk mengadaptasikan program Pendidikan terhadap kebutuhan individu.
13. Penyesuaian yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis, konstruktif terhadap program Pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, h 10-15.

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf LN & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006) h 16.

## 6. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama antara pihak guru, peserta didik, orang tua agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa terlaksana secara efektif.

Gunawan mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. Para sekolah masih beranggapan bahwa tugas bimbingan dan konseling hanya mengajar.
2. Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program Pendidikan di sekolah.
3. Banyak Lembaga Pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
4. Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi.
5. Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

Adapun prosedur umum layanan konseling terdiri dari enam tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus

---

<sup>10</sup> Noprita, dkk “Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Fkip.unila.ac.id*, 2014, 3–4.

Yaitu Langkah awal untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

2. Identifikasi masalah

Yaitu untuk memahami jenis karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik.

3. Diagnosis

Yaitu upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau melatar belakangi timbulnya masalah peserta didik.

4. Prognosis

Yaitu untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya.

5. Treatment

Yaitu upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi.

6. Evaluasi

Yaitu atas usaha pemecahan masalah dilakukan untuk melihat pengaruh Tindakan bantuan yang telah diberikan.<sup>11</sup>

## 7. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Robinson mengemukakan beberapa kriteria dari keberhasilan dan efektivitas layanan yang telah diberikan yaitu:

1. Peserta didik telah menyadari (*to be aware of*) atas adanya masalah yang dihadapi.

---

<sup>11</sup> sudrajatAkhmad, "Prodesur Umum Layanan Konseling," 31 mei, 2008.

2. Peserta didik telah memahami (*self insight*) permasalahan yang dihadapi.
3. Peserta didik telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (*self acceptance*).
4. Peserta didik telah menurun ketegangan emosinya (*emotion stress release*).
5. Peserta didik telah menurun penentangan terhadap lingkungannya
6. Peserta didik telah menunjukkan sikap keterbukaannya serta mau memahami dan menerima kenyataan lingkungannya secara obyektif.
7. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
8. Peserta didik telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya

Sedangkan kriteria keberhasilan jangka panjang, diantaranya apabila:

1. Peserta didik (klien) telah menunjukkan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupannya yang dihasilkan oleh tindakan dan usaha-usahanya.
2. Peserta didik (klien) telah mampu menghindari secara preventif kemungkinan-kemungkinan faktor yang dapat membawanya ke dalam kesulitan.

3. Peserta didik (klien) telah menunjukkan sifat-sifat yang kreatif dan konstruktif, produktif, dan kontributif secara akomodatif sehingga ia diterima dan mampu menjadi anggota kelompok yang efektif.<sup>12</sup>

## B. Perilaku Membolos

### 1. Pengertian Perilaku Membolos

Menurut Poerwarminto W.J.S membolos diartikan sebagai tidak masuk sekolah yaitu peserta didik yang absen dari sekolah tanpa izin tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah dari awal pelajaran sampai akhir.<sup>13</sup> Menurut simanjuntak membolos dapat diartikan sebagai bentuk penarikan diri dari kenyataan di sekolah untuk menghindari tugas-tugas sekolah yang dirasakan tidak menyenangkan.<sup>14</sup>

Menurut yuli setyowati bahwa pengertian membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dengan cara atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran sampai akhir sepanjang hari yaitu dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, dan jika tidak segera diselesaikan

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> poewodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta, 1986)hal 26.

<sup>14</sup> simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1975)hal 131.

<sup>15</sup> yuli setyowati, *Faktor Faktor Yang Melatar Belakangi Membolos* (salatiga, 2004)hal 59.

atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius.

Pada dasarnya umat manusia diciptakan dalam berbagai kebaikan. Baik secara lahir maupun batin, hanya saja kita sebagai umat manusia diharapkan dapat membentuk suatu perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Al-Quran juga dapat menjelaskan tentang perilaku manusia yang baik seperti yang dijelaskan pada ayat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:



Artinya: *sesungguhnya allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Q.S.Al-Nahl:90)*<sup>16</sup>

Ayat tersebut termasuk salah satu ayat yang paling komprehensif di kitab al-quran karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial kaum mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan

---

<sup>16</sup> departemen agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (solo: Depag RI Pusat, 2007)hal 377.



menjauh dari segala kezaliman dan orogansi. Bahkan hal itu disebut sebagai nasehat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang. Adil dan keadilan merupakan landasan ajaran islam dan syariat agama ini. Allah SWT tidak berbuat zalim kepada siapapun dan tidak memperbolehkan seseorang berbuat zalim kepada orang lain dan menginjak hak orang lain. Menjaga keadilan dan menjauh dari segala ekstrim kanan dan kiri menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial.

## 2. Gejala Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan salah satu dari kenakalan peserta didik, membolos menurut Poerdarminto W.J.S adalah

1. Absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua
2. Meninggakan pembelajaran dari awal pelajaran sampai akhir.<sup>17</sup>

## 3. Faktor-Faktor Penyebab Peserta Didik Membolos

Perilaku membolos terjadi karena banyak factor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal: faktor yang berasal dari kondisi peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini faktor internal bermula dari adanya kelainan fisik dan kelainan psikis. Pada kelainan fisik akan merasa tertolak untuk hadir ditengah-tengah temanya yang normal.
- b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar peserta didik, karena berasal dari keluarga,

---

<sup>17</sup> poewodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

pergaulan, salah satu atau pengalaman hidup yang tidak menyenangkan.

Menurut praitno ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk membolos antara lain yaitu:

- a. Proses belajar mengajar membosankan
- b. Kurang berminat terhadap pelajaran
- c. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- d. Merasa gagal dalam belajar

Perilaku membolos yang dilakukan oleh peserta didik pada dasarnya tidak hanya dilatar belakangi karena faktor sekolah saja tetapi ada faktor lain yang juga menjadi penyebab perilaku membolos. Menurut supriyo ada kemungkinan penyebab latar belakang kasus ini antara lain:

- a. Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya
- b. Pengaruh teman
- c. Anak yang belum bertanggung jawab terhadap studinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada faktor utama yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos. Faktor tersebut adalah faktor pribadi, keluarga, dan sekolah.

Kearney menyatakan Faktor penyebab munculnya perilaku membolos sekolah pada peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga, faktor sekolah, personal, dan keluarga. Faktor sekolah yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada peserta didik antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi peserta didik.

2. Faktor personal misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik peserta didik, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena perilaku membolos peserta didik seperti konsumsi alkohol dan minuman keras. 3. Faktor keluarga meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.<sup>18</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Sering Membolos

Menurut Mustaqim dan Wahib, ciri-ciri peserta didik yang sering membolos biasanya dapat ditandai dengan beberapa ciri yaitu:

1. Sering tidak masuk sekolah
2. Tidak bertanggung jawab dengan studinya
3. Kurang berminat dengan mata pelajaran
4. Tidak mengikuti pelajaran
5. Tidak mengerjakan tugas<sup>19</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos biasanya mencari identitas diri dan ingin menunjukkan kemampuannya dengan orang lain dan dapat mengalami perkembangan mental merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja, maka perlu untuk mendapat arahan dan bimbingan.<sup>20</sup>

#### 5. Dampak Negatif Perilaku Membolos

Perilaku membolos apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif, Supriyo menyatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui

---

<sup>18</sup> Titas Pravitasari, 'Pengaruh Peersepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos', *Educational Psychologi*, 1 (2015) h 2.

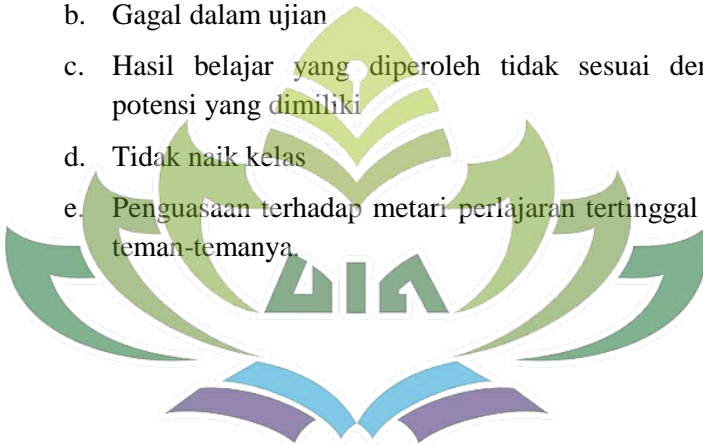
<sup>19</sup> s khanisa, 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Pendekatan Behavior Untuk Mengatasi Perilaku Membolos. hal 23'.

<sup>20</sup> Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Konseling* (Semarang: CV.Nieuw Setapak, 2008)hal 112.

dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok/group yang menjurus ke hal-hal negatif, peminum, ganja, obat-obatan keras, dll. Dan akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembanganya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).<sup>21</sup>

Sementara menurut prayitno perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain yaitu:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temanya.



---

<sup>21</sup> Supriyo, hal 62.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama, 2006.
- . *Statégi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Amirul Machfud Kurnianto. “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Se-Kota Semarang.” *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7 (2018): 26.
- Arjoni. “Pendidikan Islam Dan Kenakalan Remaja.” *Penelitian Dan Pengabdian* 5 (2017).
- dapartemen agama. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. solo: Depag RI Pusat, 2007.
- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Dan Konseling*. jakarta: Bima Aksara, 1988.
- Feny Annisa Damaayanti. “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya.” *BK Unesa* 3 (2013): 1.
- Hadiri Nawawi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas, 2011.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2018.
- khanisa, s. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Pendekatan Behavior Untuk Mengatasi Perilaku Membolos,” n.d.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mamat Supriatna. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. jakarta: PT Rajagrafindo, 2011.
- Noprita, dkk. “Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fkip.unila.ac.id*, 2014, 3–4.
- Nyimas Lisa Agustrian, dkk. “Managemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu.” *Journal of Community Development* 1 (2018).

- poewodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta, 1986.
- simanjuntak. *Latar Belakang Kenakalan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1975.
- Siri Nam S. Khlasa. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*. jakarta: PT.indeks, 2008.
- Siti Qorrotu Aini. "Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau." *Litbang* 11 (2015).
- sudrajatAkhmad. "Prodesur Umum Layanan Konseling." 31 mei, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,CV, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV.Nieuw Setapak, 2008.
- Syamsu Yusuf LN & Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Titas Pravitasari. "Pengaruh Peersepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos." *Educational Psychologi* 1 (2015).
- Triningtyas, Novianti kartika & Diana Ariswanti. *Pedoman Pratikum Praktik Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. jawa timur: CV.AE Media Grafika, 2019.
- Widjayanti & Istiqomah. "Analisis Intesitas Pemberian Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matimatika." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 7 (2018).
- Windi Karina. "LAYANAN BK DI SEKOLAH ISLAM DAN SEKOLAH KHATOLIK." *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14 (2017): 81–82.
- yuli setyowati. *Faktor Faktor Yang Melatar Belakang Membolos*. salatiga, 2004.